

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Jangka Panjang bidang kesehatan terdiri atas upaya pokok di bidang kesehatan yang dituangkan dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN). Dalam SKN disebutkan bahwa upaya kesehatan dapat diselenggarakan oleh masyarakat atau pemerintah, baik sektor kesehatan maupun sektor lainnya. Salah satu upaya pokok kesehatan adalah penanganan kesehatan kerja yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan derajat kesehatan tenaga kerja seoptimal mungkin baik fisik, mental, dan sosial (Wiyati dkk, 2007). Sehingga dengan demikian penyelenggaraan program kesehatan dan keselamatan kerja yang bertujuan untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal serta melindungi tenaga kerja dari risiko yang membahayakan kesehatan dan keselamatannya, menjadi sangat penting (Sulistomo, 2002).

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan hak asasi karyawan dan salah satu syarat untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan (Sutjana, 2006). Menurut Suma'mur (1988), kesehatan kerja adalah spesialisasi dalam ilmu kesehatan/kedokteran beserta prakteknya yang bertujuan agar pekerja/masyarakat memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, baik fisik, atau mental, maupun sosial, dengan usaha-usaha preventif dan kuratif, terhadap penyakit-penyakit/gangguan-gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja, serta terhadap penyakit-penyakit umum (Setiyabudi, 2007).

Penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan dan kecelakaan akibat kerja dapat menyebabkan kecacatan atau kematian. Antisipasi berbagai risiko yang mempengaruhi kehidupan para pekerja harus dilakukan oleh semua pihak dengan cara penyesuaian antara pekerja, proses kerja dan lingkungan kerja. Pendekatan ini dikenal dengan pendekatan ergonomi (Departemen Kesehatan, 2007).

Ergonomi merupakan sebuah gabungan dari multidisiplin ilmu yang mengintegrasikan prinsip-prinsip fisiologi, psikologi, anatomi, higiene teknologi, dan ilmu lainnya yang berkaitan.

Terdapat beberapa masalah kesehatan yang dapat timbul dari hasil penerapan ergonomi yang kurang tepat di industri, yang semua dapat di rangkum ke dalam *Musculoskeletal Disorders (MSDs)*. Keluhan *MSDs* adalah keluhan pada bagian otot-otot skeletal yang dirasakan seseorang mulai dari keluhan sangat ringan sampai sangat sakit apabila otot menerima beban statis secara berulang dan dalam kurun waktu yang lama, maka dapat menyebabkan kerusakan pada otot, syaraf, tendon, persendian, kartilago, dan *discus intervertebralis* (Tarwaka, 2004).

Posisi terbaik pada saat bekerja adalah dengan menjaga tubuh tetap pada posisi netral, yaitu tulang belakang berada pada posisi alami membentuk huruf s, siku berada di antara tubuh dengan bahu dan dalam keadaan rileks, serta pergelangan tangan dalam posisi netral (Patterson, 1995).

Nyeri pinggang bawah merupakan salah satu gangguan kesehatan yang tergolong ke dalam *MSDs*, dan menurut survei yang dilakukan di Eropa, ditemukan bahwa 30% pekerja mengalami nyeri pinggang bawah dan kebanyakan berkaitan dengan pekerjaan. Insiden *CTD* di Amerika Serikat pada tahun 1993 mencapai 300.000 kasus lebih yang menurut *Bureau of Labor Statistic* merupakan penyakit akibat kerja terbesar yang mencapai 77% dari seluruh penyakit akibat kerja yang ada. Jepang pada tahun 1996 mencatat 5.162 kasus *Low Back Pain (LBP)* yang merupakan penyakit akibat kerja (Yamamoto. S, 1997).

Menurut data Biro Statistik Departemen Tenaga Kerja Amerika (2001) pada periode tahun 1996 sampai 1998 terdapat 2.811.000 kasus, diantaranya adalah gangguan yang berhubungan dengan faktor risiko ergonomi.

Hasil studi Departemen Kesehatan tentang profil masalah kesehatan di Indonesia tahun 2005 menunjukkan bahwa sekitar 40,5% penyakit yang di derita pekerja berhubungan dengan pekerjaannya, menurut studi yang dilakukan terhadap 9.482 pekerja di 12 Kabupaten/Kota di Indonesia menunjukkan gangguan kesehatan yang dialami pekerja umumnya berupa penyakit *musculoskeletal* (16%),

kardiovaskuler (8%), gangguan syaraf (6%), gangguan pernapasan (3%), dan gangguan THT (1,5%).

Risiko *MSDs* merupakan suatu hal yang akan diderita oleh manusia, karena 60-90% manusia pada suatu saat akan menderita nyeri pinggang bawah, dan 15-42% akan menderita nyeri pinggang pada suatu periode tertentu (*De Beck & Herman S, 2000*).

Musculoskeletal Disorders (MSDs) merupakan risiko yang selalu ada dalam pekerjaan konstruksi. Pada tahun 1999, jumlah cedera punggung pada bidang konstruksi di US adalah 50% lebih tinggi dari rata-rata industri lainnya (*CPWR, 2002*). Dalam suatu penelitian, nyeri punggung dan sakit pada bahu (*shoulder*), leher (*neck*), lengan (*arms*), dan tangan (*hands*) merupakan kebanyakan gejala-gejala (*symptoms*) yang dilaporkan oleh pekerja konstruksi (*Cook et al, 1996*). Kecelakaan akibat penanganan material secara manual terhitung 32% dari tuntutan kompensasi pekerja di konstruksi (*CNA, 2000*). Cidera pada muskuloskeletal dapat menyebabkan cacat sementara atau bahkan permanen, yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja.

PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk merupakan sebuah perusahaan yang salah satu bidangnya bergerak di bidang konstruksi. Kebanyakan cedera (*injury*) yang dialami dalam konstruksi merupakan hasil dari tuntutan pekerjaan yang mendorong tubuh pekerja melewati batas alamiahnya. Pekerja yang sering mengangkat, membungkuk, berlutut, berputar, menggenggam, menjangkau, meraih ke atas, atau bekerja dalam posisi janggal lainnya untuk melakukan pekerjaannya merupakan risiko terjadinya *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* yang dapat menyebabkan masalah pada punggung, *carpal tunnel syndrome (CTS)*, *tendinitis*, keseleo (*sprain*), dan ketegangan (*strain*). Dengan melihat fakta-fakta ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap risiko terjadinya *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* dengan melihat proses/aktivitas kerja di bagian *workshop Steel Tower* PT. Bukaka Teknik Utama di mana selama ini belum pernah dilakukan penelitian semacam ini di lokasi yang dimaksud.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam operasionalnya, hampir semua pekerja di bagian *workshop Steel Tower* memiliki aktivitas yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ergonomi. Pekerjaan di bagian ini memiliki risiko terjadinya *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari terdapat banyak postur kerja janggal dari aktivitas yang dilakukan dan dalam durasi yang cukup lama, serta selalu adanya potensi bahaya *MSDs* yang ditemukan dalam identifikasi bahaya di *workshop* tersebut. Dari permasalahan tersebut, maka penulis ingin meneliti besarnya tingkat risiko *MSDs* dengan melihat proses/aktivitas kerja yang akan diteliti di *workshop Steel Tower*, dengan menggunakan metode yang paling sesuai yaitu *Rapid Entire Body Assessment (REBA)* dikarenakan seluruh proses kerja di *workshop* tersebut dilakukan dalam posisi tubuh pekerja yang berdiri sehingga diperlukan penilaian seluruh tubuh (*whole body*). Diharapkan dengan metode ini maka akan diketahui tingkat risiko (*risk level*) masing-masing proses kerja sehingga dapat diketahui tingkat tindakan (*action level*) yang diperlukan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat risiko (*risk level*) *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* di *workshop Steel Tower* berdasarkan metode *Rapid Entire Body Assessment (REBA)* di PT. Bukaka Teknik Utama tahun 2009.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui gambaran postur kerja yang berisiko *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* di *workshop Steel Tower* berdasarkan metode *Rapid Entire Body Assessment (REBA)* di PT. Bukaka Teknik Utama tahun 2009.

1.3.2.2 Mengetahui tingkat risiko (*risk level*) *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* di *workshop Steel Tower* berdasarkan metode *Rapid Entire Body Assessment (REBA)* di PT. Bukaka Teknik Utama tahun 2009.

1.3.2.3 Mengetahui tingkat risiko (*risk level*) *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* dari masing-masing proses/aktivitas kerja yang diteliti di *workshop Steel Tower* berdasarkan metode *Rapid Entire Body Assessment (REBA)* di PT. Bukaka Teknik Utama tahun 2009.

1.3.2.4 Mengetahui tingkat tindakan (*action level*) yang diperlukan dari tingkat risiko (*risk level*) *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* dari masing-masing proses/aktivitas kerja yang diteliti di *workshop Steel Tower* berdasarkan metode *Rapid Entire Body Assessment (REBA)* di PT. Bukaka Teknik Utama tahun 2009.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Keilmuan

Secara umum penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam kesehatan masyarakat, khususnya di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

1.4.2 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk masukan dalam rangka meningkatkan upaya ergonomi dan mengurangi tingkat risiko (*risk level*) *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* di *workshop Steel Tower*.

1.4.3 Bagi Penulis

Menambah wawasan dan kemampuan analisis dalam memahami faktor-faktor risiko ergonomi yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan, khususnya penilaian dan analisis risiko *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* dengan menggunakan metode *Rapid Entire Body Assessment (REBA)* di tempat kerja.

1.5 Ruang Lingkup

Masalah yang di teliti adalah risiko *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* dengan menggunakan metode penilaian *Rapid Entire Body Assessment (REBA)* di *workshop Steel Tower* PT. Bukaka Teknik Utama pada tahun 2009. Penelitian ini

dilakukan karena banyaknya penggunaan postur janggal dalam melakukan aktivitas kerja di *workshop* ini.

Penelitian akan dilakukan pada bulan Maret sampai April 2009. Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer melalui observasi proses kerja yang akan diteliti dan melakukan perhitungan skor *REBA* dengan menggunakan *REBA worksheet*, serta mengumpulkan data sekunder dari perusahaan.

